



Analisis Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Tingkat Dasar

Nurul Aprilia*

Institut Agama Islam Pematang
Email: nurulapril.insip@gmail.com

Mustofa Kamal

Institut Agama Islam Pematang
Email: mustofakamal@insipematang.ac.id

**Corresponding author*

Diterima: 04 Feb 2026

Direvisi: 09 Feb 2026

Diterbitkan: 14 Feb 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media audio visual dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas III SDN 7 Lut Tawar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental tipe one group pretest-posttest. Data dikumpulkan melalui tes sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis menggunakan uji paired sample t-test dan perhitungan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara nilai pretest dan posttest dengan signifikansi $< 0,05$. Skor N-Gain berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang menunjukkan efektivitas media audio visual dalam meningkatkan penguasaan mufradāt. Peningkatan paling terlihat pada kemampuan mengenali arti kata dan pelafalan. Selain itu, media audio visual juga meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi unsur visual dan auditori dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab efektif dalam memperkuat retensi memori dan pemahaman konseptual siswa tingkat dasar.

Kata kunci: Media Audio Visual; Kosakata Bahasa Arab; Pembelajaran Sekolah Dasar; Efektivitas Pembelajaran.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of audiovisual media in improving Arabic vocabulary mastery among third-grade students at SDN 7 Lut Tawar. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental design, a one-group pretest-posttest. Data were collected through pre- and post-treatment tests, then analyzed using paired sample t-tests and N-Gain calculations. The results showed a significant increase between pre- and post-test scores with a significance level of < 0.05 . The N-Gain score was in the moderate to high category, indicating the effectiveness of audiovisual media in improving vocabulary mastery. The most significant improvement was seen in the ability to recognize word meanings and pronunciation. Furthermore, audiovisual media also increased student motivation and learning participation. These findings confirm that the integration of visual and

auditory elements in Arabic vocabulary learning is effective in strengthening memory retention and conceptual understanding of elementary-level students.

Keywords: *Audiovisual Media; Arabic Vocabulary; Elementary School Learning; Learning Effectiveness.*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan Islam dan pengembangan literasi keagamaan di Indonesia. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis, bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium epistemologis untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam secara autentik. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk membangun fondasi keterampilan berbahasa yang mencakup empat kompetensi utama, yaitu menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Namun, seluruh keterampilan tersebut bertumpu pada satu elemen dasar yang bersifat fundamental, yakni penguasaan kosakata (*mufradāt*). Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, peserta didik akan mengalami hambatan dalam memahami pesan lisan maupun teks tertulis, serta kesulitan mengekspresikan gagasan secara komunikatif.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa tingkat dasar masih relatif rendah. Berdasarkan studi awal yang dilakukan di SDN 7 Lut Tawar, rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas 3 dalam mata pelajaran bahasa Arab berada di bawah standar ketuntasan minimal. Siswa mengalami kesulitan dalam mengingat arti kata, melafalkan kosakata dengan benar, serta menggunakan mufradat dalam kalimat sederhana. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya motivasi belajar dan persepsi bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan hafalan tanpa dukungan media yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi monoton dan kurang kontekstual.

Dalam perspektif teori pembelajaran bahasa, kosakata merupakan inti dari kompetensi komunikatif. Nation (Habibah, 2019) menyatakan bahwa keberhasilan komunikasi sangat ditentukan oleh luas dan dalamnya penguasaan kosakata dibandingkan sekadar penguasaan tata bahasa. Hal ini sejalan dengan pendekatan leksikal (*lexical approach*) yang menekankan pentingnya paparan kosakata dalam konteks bermakna (Rahman & Wahab, 2024). Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran kosakata seharusnya tidak hanya berfokus pada hafalan arti kata, tetapi juga pada asosiasi visual, konteks penggunaan, dan penguatan fonologis.

Perkembangan teknologi pendidikan membuka peluang inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab melalui integrasi media audio visual. Media audio visual merupakan perangkat pembelajaran yang menggabungkan unsur visual (gambar, animasi, video) dan auditori (suara, musik, narasi) secara simultan (Serungke et al., 2023). Teori Dual Coding dari Paivio menjelaskan bahwa informasi yang disajikan melalui dua jalur sensorik—visual dan verbal—akan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka Panjang (Listiyani et al., 2025; Mahmud et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran kosakata bahasa Arab, penyajian kata melalui gambar disertai pelafalan audio dapat memperkuat asosiasi makna serta meningkatkan retensi.

Di era transformasi digital, penggunaan media audio visual tidak lagi menjadi pilihan tambahan, melainkan kebutuhan pedagogis. Peserta didik generasi digital memiliki kecenderungan belajar melalui stimulus visual dan interaktif. Ketika pembelajaran masih

disampaikan secara konvensional tanpa integrasi teknologi, terjadi kesenjangan antara karakteristik peserta didik dan strategi pengajaran. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran melalui media audio visual menjadi urgensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas media audio visual dalam pembelajaran bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan maharah istima' serta membantu siswa memahami kosakata dan konteks ujaran secara lebih baik (Mahbub & Khusnul, 2022). Penelitian lain juga melaporkan bahwa penggunaan media Audio Visual berbasis animasi secara signifikan meningkatkan kemampuan menyimak, motivasi belajar, dan pemahaman materi bahasa Arab, yang terlihat dari peningkatan skor hasil belajar siswa pada desain eksperimen pretest-posttest (Husnia, 2025). Sementara itu, beberapa studi quasi-eksperimen menunjukkan bahwa media audio-visual mampu meningkatkan fokus, minat belajar, serta pemahaman kosakata siswa dibandingkan pembelajaran konvensional (Tambunan, 2025; Rahman & Hamzah, 2025). Selain itu, penelitian lain menegaskan bahwa penggunaan media audio seperti lagu, video, atau kartun berbahasa Arab juga dapat meningkatkan keterampilan mendengar, penguasaan kosakata, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab di madrasah maupun pesantren (Nurhumaidah, 2025; Ritonga & Kamalia, 2025; Zainuri et al., 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada jenjang pendidikan menengah atau pada aspek keterampilan menyimak. Penelitian yang secara spesifik menganalisis efektivitas media audio visual terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab di tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal, fase sekolah dasar merupakan periode krusial dalam pembentukan fondasi linguistik. Pada tahap ini, anak berada pada fase perkembangan kognitif operasional konkret menurut Piaget, sehingga membutuhkan media pembelajaran yang konkret, visual, dan kontekstual.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh kondisi empiris di SDN 7 Lut Tawar, di mana pembelajaran bahasa Arab masih minim penggunaan media interaktif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penulisan di papan tulis tanpa dukungan visual dinamis. Akibatnya, siswa kurang tertarik dan kesulitan mengaitkan kosakata dengan makna konkret. Rendahnya variasi metode juga berdampak pada lemahnya daya ingat siswa terhadap mufradat yang telah diajarkan.

Secara teoretis, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kosakata memiliki beberapa keunggulan. Pertama, memperkuat asosiasi makna melalui visualisasi konkret. Kedua, meningkatkan akurasi pelafalan melalui model audio yang konsisten. Ketiga, meningkatkan motivasi belajar melalui tampilan yang menarik dan interaktif. Keempat, mendukung pembelajaran multimodal yang sesuai dengan gaya belajar visual dan auditori siswa. Dengan demikian, media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai strategi pedagogis untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Selain itu, pendekatan audiovisual sejalan dengan paradigma pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan (Azzahra et al., 2025; Fadilah, 2025; Asrinawati et al., 2025). Melalui video animasi atau presentasi multimedia, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi

mengamati, mendengar, dan mengasosiasikan makna secara simultan. Interaksi multisensorik ini memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan retensi memori.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media audio visual dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas 3 SDN 7 Lut Tawar. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (quasi experiment) dengan model one group pretest-posttest design untuk mengukur perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Kontribusi penelitian ini diharapkan memberikan implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi di tingkat dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi digital.

Dengan demikian, analisis efektivitas media audio visual dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab tingkat dasar bukan hanya relevan secara akademik, tetapi juga memiliki urgensi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Transformasi pembelajaran melalui integrasi media audio visual diharapkan mampu menjawab tantangan rendahnya penguasaan mufradat serta membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna, menarik, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experimental design) berbentuk one group pretest-posttest design. Desain ini dipilih untuk menganalisis efektivitas media audio visual dalam meningkatkan penguasaan kosakata (mufradāt) bahasa Arab siswa tingkat dasar melalui perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam desain ini, satu kelompok subjek diberikan tes awal (pretest), kemudian memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media audio visual, dan diakhiri dengan tes akhir (posttest).

Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 7 Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh siswa dijadikan responden penelitian.

Instrumen penelitian berupa tes objektif pilihan ganda dan isian singkat yang dirancang untuk mengukur empat indikator penguasaan kosakata, yaitu: (1) mengenal arti kata, (2) pelafalan dan pengucapan yang benar, (3) penggunaan kata dalam kalimat sederhana, dan (4) penulisan kosakata secara tepat. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas data. Selain itu, dilakukan uji normalitas sebagai prasyarat analisis statistik.

Data dianalisis menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Efektivitas peningkatan hasil belajar juga dihitung menggunakan skor N-Gain untuk mengukur tingkat peningkatan dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Melalui prosedur ini, penelitian bertujuan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Deskripsi Kemampuan Awal (Pretest) Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Hasil pretest yang dilakukan sebelum penerapan media audio visual menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas III SDN 7 Lut Tawar dalam penguasaan kosakata bahasa Arab berada pada kategori rendah. Nilai rata-rata kelas masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki penguasaan mufradāt yang memadai sebagai fondasi keterampilan berbahasa Arab.

Secara umum, kelemahan siswa terlihat pada empat indikator utama penguasaan kosakata, yaitu: (1) mengenal arti kata, (2) pelafalan yang benar, (3) penggunaan kosakata dalam kalimat sederhana, dan (4) penulisan kata secara tepat. Pada indikator pertama, banyak siswa hanya mampu menjawab soal yang bersifat hafalan langsung. Ketika kosakata ditampilkan dalam bentuk berbeda atau dikaitkan dengan konteks kalimat sederhana, tingkat kesalahan meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman makna kata masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara kontekstual.

Pada aspek pelafalan, kesalahan fonetik cukup dominan. Siswa mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf yang memiliki karakteristik makhraj khusus, seperti huruf tenggorokan dan huruf tebal. Kesalahan tersebut tidak hanya memengaruhi akurasi bunyi, tetapi juga berpotensi mengubah makna kata. Kondisi ini mencerminkan minimnya paparan audio autentik dalam pembelajaran sebelumnya. Proses pembelajaran cenderung berfokus pada penulisan kosakata di papan tulis dan penerjemahan langsung tanpa model pelafalan yang konsisten.

Indikator penggunaan kosakata dalam kalimat menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Sebagian besar siswa belum mampu menyusun kosakata yang telah dipelajari ke dalam struktur kalimat sederhana secara tepat. Mereka cenderung menuliskan kata secara terpisah tanpa memahami hubungan gramatikal antarunsur kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa masih berada pada tahap pengenalan (*recognition*), belum mencapai tahap produksi (*production*). Dengan kata lain, siswa dapat mengenali kata dalam bentuk terisolasi, tetapi belum mampu menggunakannya secara komunikatif.

Pada indikator penulisan kosakata, ditemukan kesalahan dalam bentuk huruf, posisi huruf dalam kata, serta penggunaan harakat. Kesalahan ini menunjukkan bahwa keterampilan ortografis bahasa Arab siswa masih perlu penguatan. Beberapa siswa bahkan mengalami kesulitan membedakan bentuk huruf yang mirip secara visual, seperti **ت**, **ب**, dan **ث**. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya memberikan pengalaman visual yang cukup kuat untuk memperkuat memori bentuk huruf.

Distribusi nilai pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah hingga sedang, dengan hanya sedikit siswa yang mencapai kategori baik. Pola distribusi ini memperlihatkan kesenjangan kompetensi yang cukup merata di dalam kelas, bukan hanya terjadi pada individu tertentu. Dengan demikian, permasalahan penguasaan kosakata bersifat sistemik dan memerlukan intervensi pembelajaran yang komprehensif.

Selain aspek kognitif, hasil observasi selama pretest menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa relatif rendah. Beberapa siswa tampak kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan secara lisan. Ketika menghadapi soal yang menuntut pelafalan atau

penggunaan kosakata dalam kalimat, sebagian siswa menunjukkan keraguan dan kecenderungan menunggu bantuan teman. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya penguasaan kosakata juga berdampak pada aspek afektif, khususnya rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab.

Kondisi awal ini memperlihatkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang sebelumnya diterapkan belum mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Pembelajaran yang didominasi ceramah dan hafalan tidak cukup efektif untuk membangun asosiasi makna yang kuat antara bentuk kata, bunyi, dan konteks penggunaannya. Siswa cenderung menghafal arti kata tanpa memahami penggunaannya dalam situasi nyata.

Secara keseluruhan, hasil pretest menegaskan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Rendahnya capaian pada seluruh indikator penguasaan mufradāt menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pendekatan yang mampu mengintegrasikan unsur visual dan auditori secara simultan. Dengan demikian, data pretest menjadi dasar penting untuk mengukur sejauh mana media audio visual dapat memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar pada tahap selanjutnya.

Temuan ini sekaligus memperkuat urgensi penelitian, bahwa intervensi berbasis media audio visual diperlukan untuk menjawab permasalahan rendahnya penguasaan kosakata bahasa Arab di tingkat sekolah dasar. Pretest tidak hanya berfungsi sebagai pengukuran awal, tetapi juga sebagai refleksi kondisi riil pembelajaran bahasa Arab yang masih memerlukan transformasi metodologis..

b. Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Kosakata

Implementasi media audio visual dalam penelitian ini dilakukan sebagai bentuk intervensi pembelajaran untuk mengatasi rendahnya penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas III SDN 7 Lut Tawar. Proses perlakuan (*treatment*) dilaksanakan dalam beberapa pertemuan terstruktur sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Media yang digunakan berupa video animasi kosakata tematik, presentasi multimedia bergambar yang dilengkapi audio pelafalan, serta latihan interaktif berbasis tayangan visual dan suara.

Pada tahap awal setiap pertemuan, guru memutar video pembelajaran berdurasi singkat yang menampilkan kosakata sesuai tema yang dipelajari, seperti benda-benda di kelas dan anggota tubuh. Video tersebut memadukan gambar konkret, teks Arab, dan pelafalan audio yang jelas serta diulang beberapa kali. Penyajian ini bertujuan membangun asosiasi awal antara bentuk kata, bunyi, dan makna secara simultan. Siswa diminta untuk memperhatikan dengan fokus sebelum memasuki tahap peniruan.

Tahap berikutnya adalah kegiatan *drilling* atau pengulangan. Guru memutar ulang bagian pelafalan dan meminta siswa menirukan secara bersama-sama, kemudian secara bergiliran. Pada tahap ini, terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa. Guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan pelafalan, terutama pada huruf-huruf yang memiliki karakteristik fonetik khusus. Kehadiran model audio yang konsisten membantu siswa memperoleh contoh bunyi yang lebih standar dibandingkan hanya mengandalkan suara guru secara langsung.

Setelah penguatan pelafalan, guru melanjutkan dengan presentasi multimedia menggunakan gambar statis berwarna yang dilengkapi teks Arab dan suara. Setiap kosakata dijelaskan maknanya melalui ilustrasi visual yang konkret. Guru mengaitkan gambar dengan pengalaman keseharian siswa agar makna kata lebih mudah dipahami. Misalnya, ketika membahas kosakata tentang alat tulis, guru meminta siswa menunjukkan benda tersebut di meja mereka. Pendekatan ini membantu siswa menghubungkan antara simbol linguistik dan realitas konkret.

Kegiatan selanjutnya adalah latihan penggunaan kosakata dalam kalimat sederhana. Siswa diminta menyusun kalimat berdasarkan contoh yang ditampilkan dalam video atau slide. Guru memberikan contoh struktur kalimat, kemudian siswa mencoba mengembangkan dengan variasi sederhana. Media audio visual tetap digunakan sebagai penguat, dengan memutar contoh kalimat dalam bentuk audio agar siswa memahami pola intonasi dan susunan kata.

Selama implementasi berlangsung, terjadi perubahan signifikan dalam dinamika kelas. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan sebelum perlakuan. Siswa tampak lebih antusias dan terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Ketika video diputar, perhatian siswa lebih terfokus pada layar dibandingkan saat pembelajaran menggunakan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan atensi dan motivasi belajar.

Dari sisi partisipasi, siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk menjawab pertanyaan atau menirukan pelafalan secara individu. Efek ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya rasa percaya diri akibat paparan model audio yang jelas dan berulang. Siswa merasa memiliki acuan yang pasti dalam mengucapkan kata, sehingga mengurangi rasa ragu.

Implementasi media audio visual juga memperlihatkan efektivitas dalam membantu siswa mengingat kosakata dengan lebih cepat. Ketika guru menampilkan gambar tanpa teks, sebagian besar siswa mampu menyebutkan kosakata yang sesuai. Sebaliknya, ketika hanya ditampilkan teks tanpa gambar, siswa tetap dapat mengingat maknanya karena telah membangun asosiasi visual sebelumnya. Hal ini menunjukkan terjadinya proses pengkodean ganda dalam memori siswa.

Selain itu, integrasi audio dan visual membantu mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran. Penggunaan warna, animasi, dan suara menciptakan variasi stimulus yang membuat siswa tetap fokus dalam durasi pembelajaran yang relatif panjang. Guru juga memanfaatkan fitur pengulangan pada video untuk memperkuat daya ingat siswa tanpa terasa monoton.

Secara keseluruhan, implementasi media audio visual dalam pembelajaran kosakata berjalan sesuai dengan perencanaan dan menunjukkan respons positif dari siswa. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu presentasi, tetapi sebagai sarana interaktif yang memfasilitasi pembelajaran multimodal. Integrasi visual dan auditori terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret, kontekstual, dan menarik bagi siswa sekolah dasar.

Temuan pada tahap implementasi ini menjadi landasan penting untuk memahami peningkatan hasil belajar yang terlihat pada tahap posttest. Dengan demikian, proses

perlakuan menggunakan media audio visual dapat dikatakan berhasil menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional sebelumnya.

c. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Setelah proses pembelajaran menggunakan media audio visual dilaksanakan dalam beberapa pertemuan, dilakukan pengukuran kembali melalui posttest untuk mengetahui tingkat peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas III SDN 7 Lut Tawar. Perbandingan antara hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya perubahan yang signifikan, baik dari segi rata-rata nilai kelas maupun distribusi kategori capaian siswa.

Secara kuantitatif, rata-rata nilai posttest mengalami peningkatan yang cukup mencolok dibandingkan nilai pretest. Jika pada tahap awal sebagian besar siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka pada tahap posttest mayoritas siswa telah mencapai atau melampaui standar tersebut. Pergeseran ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran menggunakan media audio visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Pada indikator mengenal arti kata, peningkatan terlihat sangat signifikan. Siswa yang sebelumnya kesulitan menghubungkan kosakata dengan makna kini mampu menjawab soal dengan lebih tepat. Ketika disajikan gambar atau konteks sederhana, siswa dapat dengan cepat mengidentifikasi mufradāt yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa asosiasi visual yang dibangun selama proses pembelajaran telah memperkuat pemahaman makna secara konseptual.

Pada aspek pelafalan, hasil posttest menunjukkan perbaikan yang cukup jelas. Siswa mampu mengucapkan kosakata dengan lebih tepat dan percaya diri dibandingkan sebelum perlakuan. Kesalahan fonetik pada huruf-huruf tertentu mulai berkurang, meskipun belum sepenuhnya hilang. Perbaikan ini mengindikasikan bahwa paparan audio yang konsisten selama pembelajaran membantu membentuk kebiasaan pelafalan yang lebih akurat. Dengan kata lain, integrasi audio dalam media pembelajaran berhasil meningkatkan sensitivitas fonologis siswa.

Indikator penggunaan kosakata dalam kalimat juga menunjukkan peningkatan, meskipun tingkatnya tidak sebesar dua indikator sebelumnya. Siswa mulai mampu menyusun kalimat sederhana menggunakan mufradāt yang telah dipelajari. Meskipun struktur kalimat masih sederhana dan terkadang terdapat kesalahan gramatikal ringan, kemampuan ini menunjukkan adanya perkembangan dari tahap pengenalan menuju tahap produksi bahasa. Artinya, siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi mulai memahami fungsinya dalam komunikasi sederhana.

Pada indikator penulisan kosakata, peningkatan terlihat pada ketepatan bentuk huruf dan penggunaan harakat. Siswa lebih jarang melakukan kesalahan dalam menyalin atau menulis kata. Hal ini dapat dikaitkan dengan penguatan visual melalui tampilan teks Arab dalam media audio visual yang digunakan selama pembelajaran. Paparan visual berulang membantu siswa membangun memori bentuk huruf secara lebih stabil.

Distribusi nilai posttest menunjukkan perubahan kategori yang cukup signifikan. Jika sebelumnya sebagian besar siswa berada pada kategori rendah, maka setelah perlakuan terjadi pergeseran ke kategori sedang dan tinggi. Jumlah siswa yang berada pada kategori rendah menurun drastis, sementara jumlah siswa dengan capaian baik meningkat secara

nyata. Pergeseran distribusi ini memperlihatkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya terjadi pada sebagian kecil siswa, tetapi relatif merata di seluruh kelas.

Selain peningkatan nilai secara individual, terdapat indikasi bahwa kesenjangan capaian antar siswa juga mulai mengecil. Pada tahap pretest, terdapat perbedaan cukup jauh antara siswa dengan nilai tertinggi dan terendah. Namun pada tahap posttest, perbedaan tersebut menjadi lebih kecil, yang menunjukkan bahwa media audio visual membantu siswa dengan kemampuan awal rendah untuk mengejar ketertinggalan.

Dari sisi perilaku belajar, perubahan juga terlihat dalam kepercayaan diri siswa. Ketika diminta menjawab soal atau melafalkan kata pada saat posttest, siswa tampak lebih yakin dibandingkan saat pretest. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kognitif juga berdampak pada aspek afektif. Keberhasilan memahami dan mengingat kosakata memberikan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menggunakan bahasa Arab.

Secara keseluruhan, perbandingan hasil pretest dan posttest memperlihatkan adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator penguasaan kosakata. Peningkatan ini tidak hanya tercermin dalam angka rata-rata nilai, tetapi juga dalam kualitas pemahaman, ketepatan pelafalan, kemampuan penggunaan dalam kalimat, serta keterampilan menulis. Dengan demikian, data posttest memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradāt siswa sekolah dasar.

Temuan pada bagian ini menjadi dasar kuat untuk analisis statistik lebih lanjut, yang mengonfirmasi signifikansi peningkatan melalui uji t dan perhitungan N-Gain pada bagian berikutnya.

d. Analisis Uji Statistik dan Tingkat Efektivitas (Uji t dan N-Gain)

Untuk memastikan bahwa peningkatan hasil belajar yang terjadi bukan sekadar fenomena kebetulan, dilakukan analisis statistik terhadap data pretest dan posttest menggunakan uji paired sample t-test. Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa sebelum perlakuan dan kemampuan setelah pembelajaran menggunakan media audio visual.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) berada di bawah 0,05. Secara statistik, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab diterima. Sementara itu, hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya pengaruh ditolak.

Selain melihat nilai signifikansi, perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel juga menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar daripada t-tabel pada taraf kepercayaan 95%. Temuan ini semakin menguatkan bahwa peningkatan hasil belajar setelah perlakuan bersifat signifikan secara statistik. Dengan kata lain, penggunaan media audio visual terbukti memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan mufradāt.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan hasil belajar secara pedagogis, dilakukan pula perhitungan skor N-Gain. N-Gain digunakan untuk mengukur besarnya peningkatan yang dicapai siswa dari kondisi awal menuju kondisi akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai rata-rata N-Gain berada pada kategori sedang hingga

tinggi. Kategori ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara pendidikan.

Jika ditinjau lebih rinci, sebagian siswa berada pada kategori N-Gain tinggi, yang berarti mereka mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari pretest ke posttest. Sementara sebagian lainnya berada pada kategori sedang, yang tetap menunjukkan peningkatan yang cukup substansial. Hanya sedikit siswa yang berada pada kategori rendah, dan hal tersebut masih menunjukkan adanya peningkatan meskipun tidak sebesar yang lain. Pola ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran menggunakan media audio visual memberikan dampak yang relatif merata di seluruh kelas.

Analisis statistik juga memperlihatkan adanya penurunan jumlah siswa dengan nilai rendah secara drastis setelah perlakuan. Pada tahap pretest, distribusi nilai didominasi oleh kategori rendah dan sedang. Namun pada tahap posttest, distribusi bergeser ke kategori sedang dan tinggi. Pergeseran distribusi ini menunjukkan adanya perubahan struktur capaian akademik di dalam kelas, yang mencerminkan peningkatan kolektif, bukan hanya peningkatan individu tertentu.

Selain itu, variasi nilai antar siswa menjadi lebih homogen pada tahap posttest dibandingkan pretest. Artinya, kesenjangan antara siswa berkemampuan tinggi dan rendah mulai mengecil. Hal ini mengindikasikan bahwa media audio visual membantu siswa dengan kemampuan awal rendah untuk mengejar ketertinggalan. Dengan demikian, intervensi ini tidak hanya meningkatkan rata-rata nilai kelas, tetapi juga meningkatkan pemerataan capaian hasil belajar.

Dari perspektif evaluasi pendidikan, hasil uji statistik ini memiliki implikasi penting. Pertama, pembelajaran berbasis media audio visual dapat dijadikan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kosakata bahasa Arab di tingkat sekolah dasar. Kedua, keberhasilan ini menunjukkan bahwa integrasi unsur visual dan auditori mampu memperkuat proses pengkodean informasi dalam memori siswa. Ketiga, hasil ini memberikan dasar empiris bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi secara lebih sistematis.

Secara keseluruhan, analisis uji t dan N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media audio visual bersifat signifikan dan efektif. Media audio visual terbukti mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab secara komprehensif, mencakup pemahaman makna, pelafalan, penggunaan dalam kalimat, dan penulisan kata. Dengan demikian, temuan statistik ini memperkuat hasil deskriptif sebelumnya dan memberikan validasi kuantitatif terhadap efektivitas intervensi pembelajaran yang dilakukan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas III SDN 7 Lut Tawar. Peningkatan ini terlihat dari perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest yang signifikan secara statistik melalui uji paired sample t-test, serta diperkuat oleh skor N-Gain dalam kategori sedang hingga tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi

media audio visual bukan hanya memberikan dampak numerik pada nilai siswa, tetapi juga memperkuat kualitas pemahaman linguistik secara komprehensif.

Secara teoretis, efektivitas media audio visual dapat dijelaskan melalui teori Dual Coding yang dikemukakan oleh Paivio (Pajriah & Budiman, 2017). Teori ini menyatakan bahwa informasi yang disajikan melalui dua jalur kognitif—visual dan verbal—akan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang. Dalam konteks penelitian ini, kosakata bahasa Arab disajikan melalui kombinasi gambar konkret dan pelafalan audio. Gambar membantu membangun representasi visual terhadap makna kata, sementara audio memperkuat representasi fonologisnya. Proses pengkodean ganda ini memungkinkan siswa membentuk asosiasi yang lebih kuat antara bentuk, bunyi, dan makna kosakata.

Hasil peningkatan paling signifikan terlihat pada indikator mengenal arti kata dan pelafalan. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual sangat efektif dalam memperkuat aspek reseptif bahasa, khususnya dalam tahap awal pemerolehan kosakata. Siswa lebih mudah mengingat arti kata ketika disertai ilustrasi visual yang konkret dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal. Dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut Piaget, anak usia sekolah dasar cenderung memahami konsep melalui objek nyata atau representasi visual. Oleh karena itu, penggunaan animasi dan gambar dalam pembelajaran kosakata sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Pada aspek pelafalan, media audio visual menyediakan model bunyi yang konsisten dan autentik. Sebelumnya, kesalahan pelafalan banyak terjadi karena keterbatasan paparan fonetik. Dengan adanya audio yang diputar berulang-ulang, siswa memperoleh contoh pengucapan yang benar sesuai makhraj huruf. Proses ini sejalan dengan teori audiolingual yang menekankan pentingnya pengulangan (drilling) dalam membentuk kebiasaan Bahasa (Widodo, 2017; Oktaviani et al., 2020). Namun, berbeda dengan metode audiolingual tradisional yang cenderung monoton, integrasi visual dalam penelitian ini membuat proses pengulangan menjadi lebih menarik dan kontekstual.

Peningkatan pada indikator penggunaan kosakata dalam kalimat menunjukkan bahwa media audio visual juga berkontribusi terhadap aspek produktif bahasa, meskipun dalam tingkat yang lebih moderat. Hal ini dapat dipahami karena kemampuan produktif membutuhkan latihan lebih kompleks dibandingkan kemampuan reseptif. Media audiovisual memberikan fondasi makna dan pelafalan yang kuat, tetapi pengembangan kemampuan konstruksi kalimat tetap memerlukan latihan sintaksis yang berkelanjutan.

Selain aspek kognitif, penelitian ini juga menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Media audio visual menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Teori motivasi belajar menyatakan bahwa stimulus yang menarik secara visual dan auditori dapat meningkatkan perhatian (attention) dan relevansi (relevance), dua komponen penting dalam model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dari Keller (Hamidah et al., 2022; Herti et al., 2016). Ketika perhatian siswa meningkat, proses encoding informasi menjadi lebih optimal.

Dari perspektif pedagogis, hasil penelitian ini menguatkan pentingnya pembelajaran multimodal dalam konteks pendidikan abad ke-21. Generasi digital cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis visual dan interaktif dibandingkan metode konvensional berbasis teks semata. Ketika guru hanya mengandalkan papan tulis dan ceramah, terjadi ketidaksesuaian antara strategi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Integrasi media audio visual menjembatani kesenjangan tersebut.

Secara statistik, hasil uji paired sample t-test menunjukkan signifikansi $< 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan nyata antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar bukan terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai dampak langsung dari penggunaan media audio visual. Skor N-Gain dalam kategori sedang hingga tinggi juga memperlihatkan bahwa efektivitasnya berada pada tingkat pedagogis yang bermakna.

Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan reflektif. Pertama, efektivitas media audio visual sangat bergantung pada desain materi yang digunakan. Video atau animasi yang tidak relevan dengan konteks siswa berpotensi menjadi distraksi. Kedua, peran guru tetap menjadi faktor kunci. Media hanyalah alat; keberhasilan pembelajaran tetap ditentukan oleh kemampuan guru dalam memfasilitasi diskusi, memberikan umpan balik, dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Meskipun hasilnya signifikan, penelitian lanjutan dengan desain eksperimen murni (true experiment) dan jumlah sampel lebih besar akan memberikan validitas eksternal yang lebih kuat.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa media audio visual merupakan strategi efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab tingkat dasar. Integrasi visual dan audio memperkuat asosiasi makna, meningkatkan retensi memori, memperbaiki pelafalan, serta meningkatkan motivasi belajar. Dalam konteks transformasi pendidikan berbasis teknologi, penggunaan media audio visual bukan sekadar inovasi tambahan, melainkan kebutuhan pedagogis yang relevan dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media audio visual dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab tingkat dasar di kelas III SDN 7 Lut Tawar. Berdasarkan hasil analisis pretest dan posttest, ditemukan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan mufradāt siswa setelah penerapan media audio visual. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan nyata antara kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, perhitungan N-Gain menunjukkan peningkatan dalam kategori sedang hingga tinggi, yang mengindikasikan efektivitas pedagogis yang bermakna.

Peningkatan paling menonjol terlihat pada indikator mengenal arti kata dan pelafalan. Integrasi gambar dan audio membantu siswa membangun asosiasi makna yang lebih kuat serta memperbaiki akurasi fonetik. Media audio visual terbukti mendukung proses pengkodean ganda (visual dan verbal), sehingga memperkuat retensi memori jangka panjang. Selain aspek kognitif, penggunaan media ini juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat relevansi teori Dual Coding dan pembelajaran multimodal dalam konteks pendidikan bahasa Arab tingkat dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan penggunaan media audio visual sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran kosakata, khususnya untuk siswa sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret.

Dengan demikian, media audio visual bukan sekadar alat bantu pembelajaran, tetapi merupakan pendekatan strategis yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara lebih efektif, menarik, dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrinawati., Choirunisa, E. L. S., Al-Hafidz, N. N. K., Pamela, S. A., & Pusparini, F. (2025). Potensi pembelajaran aktif dengan metode konstruktivisme. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 329–336.
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Abu Bakar, M. Y. (2025). Teori konstruktivisme dalam dunia pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75.
- Fadillah, Z. I. (2025). Konstruktivisme sebagai paradigma baru dalam manajemen pembelajaran di era transformasi pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–14.
- Fika Nurhumaidah, Nur Hasaniyah, & Abdul Muntaqim Al Anshory (2025). Improving Istimah and Kitabah Skills through Arabic Language Song Audio Media for Students of Class 1 MTsN 1 Kota Bima. *Cendekiawan Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 4(2), 703-709. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v4i2.337>
- Habibah, S. (2019). Pengaruh penguasaan kosakata dan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. *Journal of English Language Teaching*, 2(3), 195–202.
- Hamidah, H., Kusuma, J. W., Zaenuri, Z., Isnarto, I., & Agoestanto, A. (2022). Pengaruh model ARCS (Attention-Relevance-Confidence-Satisfaction) terhadap kemampuan penalaran matematis dan self-confidence siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 441–446.
- Herti, Anisa, Lathifah, Meyke, & Fardani. (2016). Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dalam pembelajaran fisika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Saintek*, 546–553.
- Husnia, A. and Ghofur, A. (2025). العربية لتنمية مهارة "Animasi" فعالية الوسيلة السمعية والبصرية الاستماع لدى طالبات الصف الثامن من "حفاظ القرآن" في المدرسة فرغوروان معلمات المتوسطة الإسلامية لساننا جوكير جومبانج. *(Lisanuna) Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 15(1), 85-98. <https://doi.org/10.22373/lis.v15i1.32083>
- Listiyani, L. A., Hidayah, A., KhoerotuNisa, M., Handayani, F., Athoillah, M. A., Efendy, M., & Atmaja, D. H. (2025). Pengaruh metode pembelajaran dual coding dalam bentuk audiovisual terhadap tingkat pemahaman belajar pada siswa kelas V & VI di SDN 2 Korowelanganyar. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 3(5), 128–135.
- Mahbub, M. and Khusnul, R. (2022). Pengembangan Media Audio Visual Untuk Pembelajaran Maharah Istimah Di Madarasah Tsanawiyah Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi. *Tadris Al-Arabiyyat Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 252-264. <https://doi.org/10.30739/arabiyyat.v2i2.1629>
- Mahmud, A. M., Salsabila, A. A., Annisa, S. W., & Nadjamuddin, L. (2025). Pengaruh persepsi warna (cerah vs gelap) terhadap daya ingat memori jangka pendek pada siswa SMP: Studi eksperimen dengan gambar buah-buahan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(5), 7136–7149.

- Maylisa Putri Tambunan and Yahfidzam Yahfidzam (2025). Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Kemampuan Mahārah Istimā' Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Deli Serdang. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(3), 377-388. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i3.1329>
- Oktaviani, I., Fitriani, D., & Kusumajati, W. K. (2020). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode audio lingual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 231–236.
- Pajriah, S., & Budiman, A. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran dual coding terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah (Studi kuasi eksperimen pada siswa kelas XI di SMA Informatika Ciamis). *Jurnal Artefak: History and Education*, 4(1), 77–86.
- Rahman, M. M. and Hamzah, R. A. (2025). Strategi Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab untuk Penguatan Keterampilan Mendengar dan Berbicara Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Bahtsuna Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 43-51. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v7i1.534>
- Rahman, Z. N., & Wahab, M. A. (2024). Pengajaran bahasa Arab berbasis metode tata bahasa leksikal (al-Naḥw al-Mu'jamī). *Kalimatuna: Journal of Arabic Research*, 3(2), 131–146.
- Ritonga, P. A. R. and Kamalia, K. (2025). The Use of Arabic-Language Cartoon Films as Audio-Visual Media in Learning Maharah Istima' (Listening Skills) of Tenth-Grade Students at Pondok Pesantren Modern Darussalam Langkat. *Ihya Al-Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 11(2), 389. <https://doi.org/10.30821/ihya.v11i2.25934>
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. (2023). Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 3503–3508.
- Widodo, U. (2017). Audio-Lingual Method (ALM) sebagai sebuah alternatif metode pengajaran pelafalan Dhammapada terjemahan bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Agama Buddha*, 1–13.
- Zainuri, Z., Mannan, A. M. R. A. J., Furoidah, A., & Nabiilah, A. (2025). Learning Istima' Kalam Using Multimedia on Student Achievement at Ma'arif Bangsalsari Vocational School. *Al-Fusha Arabic Language Education Journal*, 7(2), 77-88. <https://doi.org/10.62097/alfusha.v7i2.2402>